

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. (Sujana,2009)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan pengembangan kemampuan intelektual peserta didik kemampuan pengetahuan menguasai materi pembelajaran. Ranah afektif berkaitan dengan pengembangan sikap, perasaan, nilai, dan emosi. Sementara itu, untuk ranah psikomotor berkaitan dengan pengembangan kemampuan gerakan tubuh.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu ada dua yaitu faktor internal yang mengacu pada kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif dan kondisi fisik individu. Faktor eksternal yang mengacu pada lingkungan sosial, lingkungan nonsosial (lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran).

Ciri-ciri hasil belajar berupa perubahan yang terjadi pada peserta didik yang dapat kita lihat pada perubahan pengetahuan anak semakin bertambah. Pengetahuan itu tidak hanya berasal dari kegiatan di sekolah, tetapi bisa didapat peserta didik di luar lingkungan sekolah sesuai dengan pola yang diterapkan guru. Kebiasaan peserta didik untuk mengasah dirinya dengan berbagai kemampuan akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah hasil belajar Akidah Akhlak materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul Allah SWT., ranah kognitif yang meliputi aspek mengingat dan aspek memahami. Hasil belajar ranah kognitif dipilih karena dalam pelajaran Akidah Akhlak materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul, berupa pengetahuan yang perlu untuk diingat dan dipahami. Hasil belajar kognitif berkaitan dengan penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran dapat diukur melalui tes hasil belajar.

B. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Mengenal Nabi dan Rasul Allah SWT

Rukun Islam yang ke empat adalah beriman kepada rasul-rasul Allah SWT. Beriman kepada Rasul-rasul Allah maksudnya adalah meyakini

dengan sepenuh hati bahwa para rasul adalah orang-orang yang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima wahyu dan disampaikan sebagai pedoman hidup.

Rasul adalah orang yang diutus Allah SWT untuk menerima wahyu dan disampaikan kepada seluruh umat manusia agar dijadikan pedoman hidup. Sedangkan Nabi adalah orang yang diutus Allah SWT untuk menjalankan syariat rasul-rasul sebelumnya. Nabi Musa As. adalah contoh nabi sekaligus rasul. Sedangkan Nabi Harun As. adalah contoh nabi, sebab ia hanya meneruskan syari'at Nabi Musa As. dan tidak diberikan syariat baru.

Nabi dan rasul Allah SWT yang nama-nama mereka disebutkan di dalam Al-Qur'an sebanyak 25 orang. Dua puluh lima Nabi dan rasul inilah yang wajib diketahui oleh setiap umat islam. Dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya ayat 7 Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُّوحِيَّ إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : "Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui (Q.S Al-Anbiya: 7).

Nabi dan rasul diangkat Allah SWT untuk mengemban tugas suci dan mulia, yaitu menyampaikan wahyu dan risalah Allah SWT kepada umat manusia.

Dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 48, Allah SWT berfirman:

وَمَا تُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ فَمَنْ أَمَنَّ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : "Dan tidaklah Kami mengutus para rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. Barang siapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati."(Q.S. Al-An'am: 48)

Nabi dan rasul diutus oleh Allah SWT hanya terbatas kepada umat tertentu, seperti Nabi Musa As. hanya untuk bangsa Israil. Nabi Syu'aib As. diutus Allah SWT untuk bangsa Madyan. Nabi Hud As. diutus untuk bangsa Ad. Begitu juga dengan Nabi dan Rasul lainnya mereka diutus untuk bangsa tertentu saja. Akan tetapi Nabi Muhammad Saw. diutus Allah SWT untuk semua umat manusia yang ada di bumi ini karena beliau sebagai rasul akhir zaman.

2. Nabi dan Rasul Allah SWT Serta Keistimewaannya

Tabel 2.1 Keistimewaan Nabi dan Rasul Allah SWT

No	Nama	Keistimewaan
1	Adam As.	Manusia pertama yang diciptakan Allah SWT. Usianya 1.000 tahun
2	Idris As.	Diangkat menjadi rasul berusia 82 tahun. Dilahirkan dan dibesarkan di Babilonia.
3	Nuh As.	Usianya mencapai 950 tahun. Membuat kapal dan selamat dari banjir yang dahsyat.
4	Hud As.	Diutus untuk bangsa 'Ad yang terletak antara Yaman dan Aman (Yordania).
5	Shaleh As.	Diutus untuk bangsa Tsamud. Beliau masih keturunan Nabi Nuh As.
6	Ibrahim As.	Bapaknya para Nabi, membangun Ka'bah, ibadah

		haji, qurban dan khitan. Tidak merasakan kepanasan ketika dibakar oleh Raja Namrud.
7	Luth As.	Diutus untuk bangsa Sodom. Kaumnya dihancurkan oleh Allah SWT karena laki-laki senang kepada laik-laki.
8	Ismail As.	Putra Nabi Ibrahim As., membangun Ka'bah dan anak yang dikurbankan.
9	Ishak As.	Putra Nabi Ibrahim As. dari istrinya Sarah. Jadi Nabi Ismail As. dan Nabi Ishak saudara seapak, berlainan ibu.
10	Yakub As.	Putra Nabi Ishak As. menurunkan 12 keturunan dengan sebutan Al Asbath.
11	Yusuf As.	Putra Nabi Ya'kub As. seorang yang tampan sehingga semua wanita tergila-gila melihat ketampanannya
12	Ayub As.	Nabi Ayyub As. seorang yang sabar, diuji dengan penyakit kulit.
13	Zulkifli As.	Putra Nabi Ayyub As. Nama aslinya Basyar, karena ketaannya diberi nama Dzulkifli oleh Allah SWT.
14	Syu'aib As.	Tinggal di Madyan terletak antara Syam dan Hijaz. Masih keturunan Nabi Ibrahim As.
15	Yunus As.	Diutus ke wilayah Ninive Irak. Pernah ditelan ikan paus selama tiga hari kemudian diselamatkan oleh Allah SWT.
16	Musa As.	Keturunan Nabi Ya'kub As. Diutus kepada Bani Israil. Diberi kitab suci Taurat oleh Allah SWT. mampu mengalahkan ahli sihir Raja Fir'aun dan membelah lautan atas izin Allah SWT.
17	Harun As.	Saudara Nabi Musa As. berdakwah dikalangan Bani Israil di Mesir.
18	Dawud As.	Panglima perang Bani Israil. Diberi kitab Zabur, bisa melunakkan besi, suka puasa sunah.
19	Sulaiman As.	Putra Nabi Dawud As. seorang raja yang kaya raya dan bisa berkomunikasi dengan binatang.
20	Ilyas As.	Keturunan Nabi Harun As. diutus kepada Bani Israil di Wilayah sekitar sungai Yordan.
21	Ilyasa As.	Berdakwah bersama Nabi Ilyas As. kepada Bani Israil. Saling bahu-membahu, walaupun Nabi Ilyas As. sudah tua.

22	Zakaria As.	Pengasuh dan pembimbing Siti Maryam di Baitul Maqdis.
23	Yahya As.	Putra Nabi Zakaria As. terlahir dari orang tua yang sudah tua renta.
24	Isa As.	Lahir tanpa seorang bapak. Membawa kitab Injil untuk umat Bani Israil. Dapat berbicara ketika masih bayi, menyembuhkan berbagai penyakit, dan dapat menghidupkan orang mati.
25	Muhammad Saw.	Putra Abdullah. Lahir dalam keadaan Yatim. Beliau Nabi yang terakhir dan diberi wahyu Al-Qur'an oleh Allah SWT sebagai mukjizat terbesar yang tidak dapat ditandingi sampai akhir zaman.

3. Beriman Kepada Nabi dan Rasul Allah SWT

Sebagai seorang muslim kita harus mencintai dan mengimani Nabi dan Rasul. Adapun cara beriman kepada Nabi dan Rasul adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui riwayat kehidupan dan ajaran yang dibawanya
- b. Membenarkan berita yang disampaikan para asul
- c. Mengamalkan syariat yang dibawanya
- d. Mencintai dan membela para rasul
- e. Meneladani akhlaknya
- f. Menghidupkan sunnah rasul
- g. Memperbanyak membaca shalawat atas Nabi Muhammad Saw.

4. Sifat-sifat Nabi dan Rasul Allah SWT

Setiap Nabi dan Rasul memiliki sifat-sifat yang istimewa. Sifat Istimewa adalah sifat yang menjadi ciri khas Nabi dan Rasul di sebut sebagai Nabi dan Rasul kemudian dalam Buku siswa kelas IV Kurikulum 2013 bahwa

Sifat-sifat istimewa Nabi dan Rasul (Kementrian RI: 2014) adalah tersebut adalah:

a. Shiddiq

Shiddiq artinya benar. Sifat pertama yang wajib dimiliki nabi dan rasul yang menjadi utusan untuk membawa wahyu dan agamanya. Mustahil seorang nabi dan rasul bersifat kidzib (dusta), pembohong dan penipu.

b. Amanah

Amanah artinya benar-benar dapat dipercaya. Seorang nabi dan rasul mustahil bersifat khianat, yang berarti tidak amanah atau menyalahgunakan kepercayaan yang diembannya.

Penduduk Mekah memberi gelar Al-Amin kepada Nabi Muhammad Saw. yang artinya dapat dipercaya.

c. Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan. Segala firman Allah SWT yang ditujukan kepada manusia disampaikan oleh nabi dan rasul. Seorang nabi dan rasul menyampaikan ajaran-ajaran agama kepada umatnya. Nabi dan rasul mustahil bersifat kitman yang berarti menyembunyikan.

d. Fathonah

Fathonah artinya cerdas dan pandai. Seorang nabi dan rasul memiliki kecerdasan dan kekuatan berfikir yang tinggi agar dapat memberikan keterangan-keterangan dengan pandai dan bijaksana,

sehingga manusia dapat mengerti dan memahami apa yang diajarkannya. Seorang nabi dan rasul mustahil bersifat baladah yang berarti bodoh.

5. Nabi dan Rasul Allah SWT yang Bergelar Ulul Azmi

Dari 25 nabi dan rasul ada yang istimewa. Mereka diberi keistimewaan oleh Allah. Keistimewaan ini disebut dengan gelar Ulul Azmi. Gelar Ulul Azmi adalah gelar tertinggi dan istimewa ditingkat nabi dan rasul. Rasul yang memiliki gelar Ulul Azmi berarti rasul yang memiliki kesabaran tingkat tinggi dalam menghadapi cobaan dan ujian dari Allah SWT hanya lima rasul yang mendapat gelar Ulul Azmi, yaitu:

a. Nabi Nuh As.

Nabi Nuh As. mendapat julukan *Ulul Azmi* karena kesabarannya yang tinggi. Nuh As. adalah rasul pertama yang diutus Allah untuk meluruskan akidah dan akhlak umat yang menyimpang jauh dari ajaran yang benar. Nabi Nuh As. diberi gelar sebagai *Ulul Azmi* karena kesabarannya dalam berdakwah dan mendapat hinaan dari kaumnya (Kemenag RI: 2014).

Nabi Nuh As. tanpa menyerah terus-menerus mendakwahi keluarga, kerabat dan masyarakat umum, untuk kembali ke jalan yang lurus. Usianya hampir 1000 tahun dan jumlah umat yang mengikutinya tidak lebih dari 200 orang. Bahkan istri dan anaknya yang bernama Kan'an tidak mempercayai ajaran yang dibawanya dan menjadi musuhnya. Atas kehendak Allah umat Nabi Nuh As. yang membangkang ditenggelamkan

dengan tsunami yang dahsyat dan semuanya mati, kecuali nabi Nuh As. dan pengikutnya yang beriman.

b. Nabi Ibrahim As.

Nabi Ibrahim As. adalah nabi yang mendapat gelar *Ulul Azmi* karena kesabarannya yang tinggi. Dari mulai bayi, Nabi Ibrahim As. sudah diasingkan ke dalam gua disebabkan karena perintah raja Namrudz untuk membunuh setiap bayi laki-laki yang baru lahir. Setelah dewasa, ia harus berhadapan dengan raja dan masyarakat penyembah berhala termasuk kedua orang tuanya yang pembuat berhala. Bahkan ia harus menerima siksaan yang pedih, yaitu dibakar hidup-hidup dan diusir dari kampung halamannya. Sudah hampir 100 tahun usia dan pernikahannya dengan Sarah, beliau belum dikaruniai anak sehingga istrinya meminta beliau menikahi seorang budak berkulit hitam bernama Hajar untuk dijadikan istri. Akhirnya Hajar dapat melahirkan seorang anak yang diberi nama Ismail. Allah memerintahkan Ibrahim As. untuk melepas istri dan anaknya yang baru lahir dan sangat dicintainya itu ke tanah gersang di Mekah. Karena kesabaran dan kepatuhannya, perintah itu dilaksanakan (Kemenag RI: 2014)

Namun, perintah lebih berat diterima Ibrahim As., yaitu harus mengorbankan Ismail yang baru meningkat remaja. Hal inipun beliau laksanakan, tetapi Allah SWT akhirnya menggantikannya dengan seekor domba. Selain itu ujian Nabi Ibrahim As. yang lain adalah membangun Ka'bah, dan menghadapi raja Namrudz yang zalim.

c. Nabi Musa As.

Nabi Musa As. adalah nabi yang paling banyak namanya disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu sebanyak 136 kali. Beliau termasuk nabi yang mendapat gelar *Ulul Azmi* karena kesabarannya yang tinggi dalam menghadapi dan berdakwah kepada Fir'aun. Selain itu, beliau juga nabi yang sabar dalam memimpin kaumnya yang selalu membangkang. Ketika Musa As. akan menerima wahyu di bukit Sina, pengikutnya yang dipimpin Samiri menyeleweng dengan menyembah berhala emas anak sapi. Harun As. yang ditugasi mengganti tugas Musa As., tidak sanggup untuk menghalangi niat mereka, bahkan Ia diancam hendak dibunuh. Dengan kesabaran Nabi Musa As. yang hebat tapi beliau pernah tidak bersabar ketika berguru kepada Nabi Khidir As.

d. Nabi Isa As.

Nabi Isa As. adalah nabi yang mendapat julukan *Ulul Azmi* karena banyak memiliki kesabaran dan keteguhan dalam menyampaikan ajaran Allah SWT. Terutama, ketika Nabi Isa As. sabar menerima cobaan sebagai seorang yang miskin, pengkhianatan muridnya, menghadapi fitnah, hendak diusir dan dibunuh oleh kaum Bani Israil. Kehidupan Nabi Isa As. menggambarkan kezuhudan dan ketaatan dalam beribadah.

e. Nabi Muhammad Saw.

Nabi Muhammad Saw. mendapat julukan *Ulul Azmi* karena sejak kecil sampai dewasa, Rasulullah Saw. selalu mengalami masa-masa sulit. Pada usia 6 tahun beliau sudah menjadi yatim piatu. Setelah dewasa beliau

harus membantu meringankan beban paman yang merawatnya sejak kecil. Tantangan terberat yang dihadapi adalah setelah diangkatnya menjadi seorang rasul. Penentangan bukan saja dari orang lain, tetapi juga dari Abu Lahab, pamannya sendiri. Rasulullah Saw. juga harus ikut menderita tatkala Bani Hasyim diboikot (diasingkan) disebuah lembah disebabkan karena dakwahnya. Dan masih banyak lagi kesabaran dan masa-masa sulit yang dihadapi beliau dari mulai lahir sampai beliau wafat.

Tanda-tanda Nabi dan Rasul yang mendapat gelar Ulul Azmi adalah:

- 1) Memiliki kesabaran yang tinggi dalam berdakwah.
 - 2) Senantiasa memohon kepada Allah SWT agar tidak menurunkan azab kepada kaumnya.
 - 3) Selalu berdoa agar Allah SWT memberi hidayah kepada kaumnya.
 - 4) Memiliki mukjizat luar biasa dibandingkan dengan para nabi yang lain.
6. Hikmah yang dapat diambil dari Rasul Ulul Azmi

Hikmah yang dapat diambil dari kisah Rasul Ulul Azmi adalah:

- a. Seorang muslim harus sabar dalam melaksanakan perintah dan menjauhi larangan Allah.
- b. Harus memperjuangkan akidah yang lurus walaupun banyak cobaan dan rintangan.

C. Strategi *Small Group Discussion*

Strategi pembelajaran adalah suatu langkah berupa pengorganisasian komponen-komponen pembelajaran yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion*

merupakan suatu proses pembelajaran yang melibatkan 3-5 peserta didik dalam satu kelompok, yang memiliki tujuan untuk berdiskusi mengenai informasi atau pengetahuan masing-masing anggota kelompok.

Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* mampu memotivasi peserta didik supaya berani mengungkapkan ide atau pendapat. Ketika setiap peserta didik berani mengungkapkan pendapatnya, pembelajaran yang terjadi di dalam kelas akan lebih bermakna. Pembelajaran yang bermakna mampu memunculkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi peserta didik selanjutnya dikembangkan agar peserta didik mampu berinovasi (Abdul, 2013).

Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* juga berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. (Hasibuan & Moedjiono, 2012).

Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* memberikan kesempatan bagi tipe peserta didik yang pemalu, untuk berlatih mengungkapkan mengemukakan pendapat di dalam diskusi kelompok kecil. Latihan diskusi kelompok kecil bisa sangat efektif bagi para pembelajar aktif dan reflektif. Tanpa adanya Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion*, peserta didik cenderung tidak pernah bertanya mengenai materi pembelajaran. Mereka hanya menerima materi yang disampaikan guru. Penjelasan ini sesuai dengan pendapat (Vrioni, 2011)

Tujuan penerapan Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan (Ismail, 2008).

Pembelajaran berbasis kelompok memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan partisipasi optimal peserta didik dalam belajar.
- 2) Memberi pembelajaran mengenai kepemimpinan dan pengalaman mengambil keputusan kelompok.
- 3) Memberi kesempatan untuk berinteraksi dan belajar dengan peserta didik lain dengan latar belakang yang berbeda (Kosasih, 2015).

Makna dari pendapat di atas adalah Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dengan mengajak mereka pada diskusi yang sedang berlangsung. Tujuan lain adalah meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, debat, dan kompromi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menetapkan tujuan dari Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam penelitian ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar. Partisipasi aktif dari peserta didik selanjutnya akan meningkatkan aktivitas belajar pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian.

Menurut Jumanta (2016) Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* akan memberikan hasil yang maksimal apabila dipersiapkan secara serius, dan memenuhi kriteria pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion*.

Hal-hal yang harus dipersiapkan antara lain:

- 1) Memilih topik diskusi
- 2) Menyiapkan informasi awal

Memberi penjelasan dan arahan yang jelas tentang tata cara diskusi, tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut, cara menyampaikan pendapat, dan apa yang harus dilakukan bila mengalami hambatan di dalam menyelesaikan masalah. Pemberian penjelasan awal dapat dilakukan guru menggunakan *power point*, video, atau alat bantu lainnya.

- 3) Mempersiapkan diri sebagai pemimpin diskusi

Guru harus mempersiapkan diri menjadi narasumber, motivator, pemberi penjelasan, mengajukan pertanyaan yang memotivasi peserta didik, dan memahami kesulitan peserta didik. Guru harus menguasai dengan baik permasalahan seputar topik diskusi ketika peserta didik mengalami masalah guru siap membantu.

- 4) Menetapkan besarnya anggota kelompok

Idealnya jumlah anggota kelompok kecil adalah 4 orang. Jika jumlah ini tidak memungkinkan karena alasan jumlah peserta didik di kelas tidak

habis dibagi empat, jumlah anggota kelompok terdiri dari 5 orang masih cukup bagus.

5) Menata ruang dan tempat duduk

Sebaiknya, di dalam diskusi kelompok semua anggota duduk berhadapan. Ini dilakukan untuk menjalin kekompakan antar anggota kelompok. Kerja sama menjadi efektif apabila peserta didik duduk saling berhadapan. Setiap kelompok harus terpisah satu dengan yang lainnya agar tidak saling mengganggu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator Strategi Pembelajaran *Small Group Discussion* yang harus diperhatikan antara lain: pemilihan topik diskusi, persiapan informasi awal, persiapan diri sebagai pemimpin diskusi, penentuan jumlah anggota kelompok, dan penataan ruang serta tempat duduk. Apabila indikator tersebut tercapai maka pembelajaran akan berhasil. Langkah-langkah dalam Penerapan Strategi *Small Group Discussion* adalah (Bolstad, 2011):

Tabel 2.2 Langkah-langkah Strategi *Small Group Discussion*

Langkah pembelajaran	Aktivitas guru
Membagi kelompok	Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok
Mengemukakan masalah	Guru mengemukakan masalah yang sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) & Kompetensi Dasar (KD).
Diskusi	Instruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal tersebut
Menyajikan hasil	Instruksikan setiap kelompok melalui juru

diskusi	bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas.
Klarifikasi	Klarifikasi, penyimpulan dan tindak lanjut (Guru).

Adapun kelebihan strategi *Small Group Discussion* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Small Group Discussion*

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> a. Suasana kelas akan hidup. Sebab anak-anak mengarahkan pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. b. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan. c. Membiasakan peserta didik mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya. d. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistematis dan membuat peserta didik lebih aktif. e. Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab. b. Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas. c. Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara

Demikian juga penelitian lainnya menjelaskan *small group discussion* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik (Jannah, 2019). Dalam pembelajaran *small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar dan

keaktifan dapat diukur pada meningkatnya aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan presentasi pada saat berjalannya pembelajaran (Putriawati, 2019). Berbagai hasil penelitian tersebut sepadan dengan hasil penelitian kami, bahwa pembelajaran *small group discussion* merupakan model yang digunakan dalam pembelajaran dimana peserta didik saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu masalah dalam suatu kelompok kecil.

D. Penelitian yang relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Evina (2014) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* dengan Strategi *Information Search* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas X AK di SMK Swasta Bukit Cahaya Sidikalang Tahun Ajaran 2013/2014”. Masalah penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi. Hasil observasi menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik antara siklus I dan siklus II.

Persamaan dengan penelitian ini adalah Metode Pembelajaran yang digunakan sama yaitu Metode Pembelajaran *Small Group Discussion*, menggunakan instrumen penelitian yang sama pada variabel aktivitas belajar, teknik pengumpulan data yang dilakukan sama yaitu observasi dan dokumentasi. Desain penelitian yang relevan ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus sama dengan desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Mangaratua Silaen (2013) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Dengan Metode *Group Investigation* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik di Kelas X IS SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar akuntansi peserta didik di Kelas X IS-2 SMA Swasta Budisatrya Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013 dan untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siklus I dan siklus II.

Berdasarkan pengamatan aktivitas belajar peserta didik, belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Small Group Discussion* dengan metode *Group Investigation* dapat menuntun peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam belajar serta menambah semangat belajar. Persamaan yang relevan dengan penelitian tersebut adalah mengkaji mengenai Implementasi Metode Pembelajaran *Small Group Discussion*. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siwi Purwanti, M.Pd (2017) dengan judul “Penerapan *Small Group Discussion* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Mahasiswa PGSD UAD”. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan *small grup discussion* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan Mahasiswa PGSD UAD pada mata kuliah Akidah Akhlak. Hasil belajar yang masih kurang yaitu hasil belajar kognitif mahasiswa.

Keaktifan dalam penelitian ini yaitu keaktifan dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi dan presentasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus dengan menerapkan Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengimplementasikan Metode Pembelajaran *Small Group Discussion*.

E. Kerangka Berfikir

Didalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Islamiyah Kroya khususnya kelas IV ditemukan adanya suatu permasalahan yang menyebabkan hasil belajar peserta didik masih rendah. Permasalahan bukan karena peserta didik yang bodoh, tetapi karena antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang rendah. Antusiasme peserta didik yang sangat rendah menyebabkan peserta didik sangat pasif dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil observasi pada kondisi awal pembelajaran, diketahui terdapat beberapa permasalahan yang terjadi penyebab tidak optimalnya hasil belajar Akidah Akhlak yang terjadi adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar yang masih rendah. Kemampuan ini akan menjadi bekal guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pengajar. Pada keseluruhan proses pendidikan di Madrasah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini juga berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses pembelajaran yang

dialami oleh peserta didik selaku peserta didik. Pembelajaran adalah proses komunikasi yang berkaitan dengan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas IV MI Islamiyah Kroya Tahun 2019/2020, belum menunjukkan peran aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran Akidah Akhlak masih dianggap sebagai mata pelajaran hafalan yang kurang diminati peserta didik sehingga mengakibatkan rendahnya pemahaman konsep. Oleh karena itu perlu dikembangkan suatu metode pembelajaran dalam mengupayakan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna.

Pembelajaran Akidah Akhlak menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis. Selama ini proses pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik kelas IV MI Islamiyah Kroya lebih didominasi dengan metode ceramah yang searah, peserta didik duduk di dalam kelas, mencatat serta hanya sekedar interaksi komunikasi dan materi dari guru kepada peserta didik. Proses pembelajaran seperti ini menjadikan peserta didik menjadi cepat bosan dan pembelajaran menjadi tidak menarik sehingga diperlukan suatu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan suatu strategi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

Penggunaan strategi *small group discussion* dalam pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu metode pembelajaran yang mencerminkan cara belajar peserta didik aktif karena peserta didik diajarkan untuk aktif dalam menggali informasi bersama kelompok secara mandiri.

Keaktifan secara individual dalam kelompok akan memicu semangat atau motivasi anggota yang lain, sehingga membuat mereka memiliki keinginan untuk saling memberi kontribusi yang lebih. Dengan strategi *small group discussion* sebagai strategi pembelajaran Akidah Akhlak diharapkan proses pembelajaran yang terjadi di MI Islamiyah Kroya semakin berkualitas dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Dalam proses pembelajaran guru mampu berperan seperti penjelasan di atas, maka hasil pembelajaran materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul Allah SWT dengan strategi *small group discussion* dapat tercapai secara efektif dan efisien. Alasan dari pernyataan ini adalah apabila guru mampu berperan sebagai korektor berarti guru mampu memahami latar belakang peserta didik sehingga mampu memberikan solusi masalah yang dihadapi peserta didik.

F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: "Penggunaan Strategi *small group discussion* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Islamiyah Kroya mata pelajaran Akidah Akhlak pada Materi Beriman Kepada Nabi dan Rasul Allah SWT.